

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 hingga Januari 2020. Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA (*Return On Asset*) yang diukur menggunakan total laba bersih dibagi dengan total aktiva pada Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah* (BPRS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah* di pulau Jawa yang telah mengirimkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, p. 7). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dan metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014, p. 147). Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen

secara keseluruhan. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya (Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, 2006, p. 107). Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian Asumsi Klasik (uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolonieritas). Dalam pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari *website* Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2014, p. 80). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah* (BPRS) di pulau Jawa yang tercatat di OJK.

Dalam praktik penelitian seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subyek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel, cara memilih sampel atau menyeleksiya disebut teknik sampling (Abdullah, 2015, p. 227).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* (sampel tidak berpeluang) merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Martono, 2016, p. 80). Diantara berbagai teknik *nonprobability sampling* peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang peneliti maksud adalah:

1. Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah* (BPRS) di pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2018.
2. Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah* (BPRS) di pulau Jawa yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2018.
3. Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah* (BPRS) di pulau Jawa yang tidak melakukan penyaluran pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah*.

Tabel III. 1

Total Sampel Penelitian:

1) Bank Pembiayaan Rakyat <i>Syariah</i> (BPRS) di pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	115
2) Bank Pembiayaan Rakyat <i>Syariah</i> (BPRS) di pulau Jawa yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	(13)
3) Bank Pembiayaan Rakyat <i>Syariah</i> (BPRS) di pulau Jawa yang tidak melakukan penyaluran pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i>	(15)
Total Sampel	87

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020

Berdasarkan Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 BPRS dan berdasarkan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* kriteria yang ditentukan, terdapat 87 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah*) yang sudah mempublikasikan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2018 dan melakukan penyaluraan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* . Sampel penelitian ini sebelum mengalami *outlier* data sebanyak 87 BPRS dan setelah mengalami *outlier* data menjadi 83 BPRS. Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2013).

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Pembiayaan *Musyarakah*

a) Definisi Konseptual

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) Definisi Operasional

Pengukuran pembiayaan *musyarakah* yang digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangan neraca berapa jumlah pembiayaan *musyarakah* dalam setahun kemudian dibagi dengan total pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan neraca. Total pembiayaan dalam BPRS diantaranya pembiayaan *murabahah*, *salam*, *istishna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *qardh*.

$$\frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Rumus III.1

Perhitungan Pembiayaan *Musyarakah*

2. Pembiayaan *Murabahah*

a) Defiinisi Konseptual

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi pembiayaan jual beli dimana penjual memberitahu kepada pembeli bahwa berapa biaya barang (harga pokok) atau keuntungan yang di dapat oleh penjual.

b) Definisi Operasional

Pengukuran pembiayaan *murabahah* yang digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangan neraca berapa jumlah pembiayaan *murabahah* dalam setahun kemudian dibagi dengan total pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan neraca. Total pembiayaan dalam BPRS diantaranya pembiayaan *murabahah*, *salam*, *istishna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *qardh*.

$$\frac{\text{Pembiayaan } \textit{Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Rumus III.2

Perhitungan Pembiayaan *Murabahah*

3. Profitabilitas

a) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, perorangan, atau badan untuk menghasilkan laba atau keuntungan sehingga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan.

b) Definisi Operasional

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA) Maka pengukuran yang digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangan laba/rugi berapa jumlah laba bersih setelah pajak dalam setahun kemudian dibagi dengan total aset yang tersedia di laporan keuangan neraca.

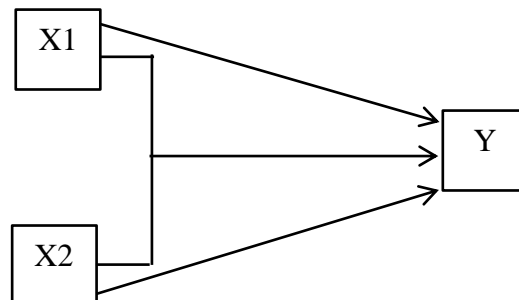
$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus III.3

Perhitungan Profitabilitas (ROA)

E. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti, untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, X2, dan Y, maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:



Gambar III. 1

Konstelasi Antar Variabel

Keterangan:

X1 : Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

X2 : Variabel Pembiayaan *Murabahah*

Y : Variabel Profitabilitas (*Return On Assets* (ROA))

→ : Arah Hubungan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2014, p. 147).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas pilihan uji statistik antara lain ditentukan apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Distribusi normal adalah bentuk distribusi data yang memusat di tengah (mean, mode, dan median ada di tengah). Oleh karena itu, uji normalitas data merupakan syarat untuk menentukan pilihan uji statistik.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menyusun grafik histogram. Kriteria pengujian

adalah jika data membentuk kurva simetris (membentuk kurva lonceng) maka data berdistribusi normal (Silalahi, 2018, p. 54).

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar keputusan uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

1. Berdasarkan Signifikansi, linearitas dapat dilihat dari signifikan $> 0,05$ pada *Deviation From Linearity* maka hubungan antara dua variabel linear dan jika signifikan $< 0,05$ pada *Deviation From Linearity* maka hubungan antara dua variabel tidak linear.
2. Berdasarkan Nilai F, jika nilai F hitung $< F$ tabel maka hubungan antara dua variabel linear dan jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hubungan antara dua variabel tidak linear.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini menggunakan program SPSS.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel bebas (independen). Pada analisis regresi, multikolinearitas dikatakan ada apabila beberapa kondisi berikut dipenuhi:

1. Dua variabel berkorelasi sempurna (oleh karena itu vector-vektor yang menggambarkan variabel tersebut adalah kolinier).
2. Dua variabel bebas hampir berkorelasi sempurna yaitu koefisien korelasinya mendekati 1.
3. Kombinasi linier dari beberapa variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas yang lain.
4. Kombinasi linier dari satu sub-himpunan variabel bebas berkorelasi sempurna dengan satu kombinasi linier dari sub-himpunan variabel bebas yang lain.

Menguji apakah ada kasus multikolinearitas dalam hubungan multivariate dapat dilakukan dengan mencari *tolerance value* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas dari *tolerance value* adalah 0,1 sehingga apabila *tolerance value* dibawah 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Adapun VIF merupakan kebalikan dari *tolerance value* karena $VIF = 1/tolerance\ value$. Batas nilai VIF adalah 10. Misalkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 17.0 *for windows* diperoleh nilai *tolerance value* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat permasalahan multikolinearitas jika nilai VIF

lebih kecil atau kurang dari 10 itu berarti model hubungan multivariate antara variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan karena itu dapat digunakan analisis multivariat seperti regresi ganda. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas (Silalahi, 2018, p. 59).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pelanggaran dari asumsi ini dapat dideteksi melalui *Levene Test for Homogeneity of Variance*, yang mengukur ekualitas dari varians untuk satu pasangan tunggal dari variabel atau analisis residual yang berupa grafik (Singgih Santoso, 2014:48; Agus Widarjono. 2015:67; Imam Gunawan.2016:103).

Dasar analisis pada uji heteroskedastisitas adalah memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dari variabel terikat. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Silalahi, 2018, p. 60).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (dalam penelitian

deretan waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data penelitian *cross-sectional*). Ada kecenderungan bahwa data yang dihasilkan melalui penelitian *time series* atau deret waktu menghasilkan autokorelasi. Uji autokorelasi dapat menggunakan kriteria pengujian *Durbin-Watson*. *Run test* juga dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara residual atau menilai apakah data residual terjadi random atau tidak (sistematis). Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jika antara residual terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah tidak acak-acak atau nonrandom. Dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for windows*, misalnya, hasil nilai *test* adalah sebesar 0,016. Dengan profitabilitas sebesar 0,75 berarti H_0 ditolak. Ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Silalahi, 2018, p. 57).

Contoh lain untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). Ketentuannya adalah terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* = 1 <DW>3 (Silalahi, 2018, p. 57).

4. Uji Persamaan Regresi Linier Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda yang dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Rumus dari persamaan

regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Hasan, 2006, p. 74):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus III.4 Perhitungan Regresi Linier Ganda

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau variabel terikat (Profitabilitas)

X₁ = Variabel bebas (Pembiayaan *Musyarakah*)

X₂ = Variabel bebas (Pembiayaan *Murabahah*)

a = Konstanta atau *intercept*

b₁ dan b₂ = Koefisien regresi

Nilai-nilai a, b₁, dan b₂ dapat ditentukan dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \sum X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \sum X_2)^2}$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁ dan X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Semakin besar, semakin penting variabel. Rumus t hitung adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014, p. 194) :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus III.5

Perhitungan Uji t

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel

H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014, p. 192):

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Rumus III.6

Perhitungan Uji F

Keterangan:

F = Koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y

R^2 = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

K = Jumlah variabel independen

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = Ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan ;

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%) (Supardi, 2017: 202). Jadi koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ dependen (Y) ditentukan oleh variabel bebas independen (X_1) dan variabel bebas (X_2) , digunakan uji determinasi sebagai berikut (Narian & Juniar, 2018, p. 76):

$$KD = (R_{yx_1x_2})^2 \times 100\%$$

Rumus III.7

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y